

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju dan berkembangnya sebuah negara bukan terletak pada seberapa besar luas wilayah yang dimiliki, seberapa banyak kekayaan alam yang terkandung, seberapa lama negara tersebut telah berdiri, serta bukan pula terletak pada seberapa banyak warga negara yang mendiami wilayah negara tersebut, melainkan terletak pada pendidikannya, karena pendidikan merupakan investasi sebuah negara, karena dengan pendidikan semua masyarakat dapat turut berperan dalam pembangunan. Sebagaimana dikemukakan Budimansyah (2004:102), bahwa:

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu investasi SDM (*Human Capital Investment*) sehingga mampu menciptakan iklim yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk turut andil atau berperan serta dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan.

Begitu besarnya peranan pendidikan bagi kelangsungan serta perkembangan negara kita, maka, pemerintah mencantumkan hal tersebut sebagai salah satu tujuan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Selain itu tujuan serta fungsi pendidikan Nasional tercantum pula dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas Bab I Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 3), bahwa ;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, terdapat aspek penting yang diharapkan tercapai, yaitu bagaimana menjadikan warga negara sebagai warganegara yang baik (*to be good citizenship*). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam rangka pembentukan karakter tersebut. Hal ini senada dengan apa yang dituangkan oleh Maftuh dan Sapriya (2005: 320), dimana tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

“... agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), yakni warga yang memiliki kecerdasan (*civil Intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civil responsible*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civil Participation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam arti luas bukan hanya sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi adalah sebuah upaya sadar terhadap warganegara agar dalam kedudukan dan profesionalismenya berlandaskan pola pikir, pola sikap dan pola tindakan yang dijiwai jati diri dan moral bangsa menjadi kekuatan mewujudkan tujuan nasional. Dengan profesionalisme warga Negara yang dilandasi sikap dan moral kebangsaan serta dilandasi pemahaman politik kebangsaan menjadikan warga Negara

sebagai unsur kekuatan bangsa karena tampilan profesionalisme yang dilandasi jiwa patriotisme dan cinta tanah air.

Setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional. Sikap mental ini harus dipelihara dan dipupuk melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan. Demokrasi bukanlah “mesin yang akan berfungsi dengan sendirinya”, tetapi harus selalu secara sadar direproduksi dari suatu generasi ke generasi berikutnya (Toqueville dalam Branson, 1999:2).

Isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan nasional dan globalisasi mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoks, yaitu pendidikan Indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Dampak globalisasi memaksa banyak negara meninjau kembali wawasan dan pemahaman mereka terhadap konsep bangsa, tidak saja karena faktor batas-batas teritorial geografis, tetapi juga aspek ketahanan kultural serta pilar-pilar utama lainnya yang menopang eksistensi mereka sebagai *nation state* yang tidak memiliki imunitas absolut terhadap globalisasi. Globalisasi bisa dianggap sebagai penyebaran dan intensifikasi dari hubungan ekonomi, sosial, dan kultural yang menembus sekat-sekat geografis, ruang dan waktu. Dengan demikian, globalisasi hampir melingkupi semua hal, ia berkaitan dengan ekonomi, politik, kemajuan teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi.

Dalam hal ini penulis akan mencoba meneliti Efektifitas Pembelajaran PKn Terhadap Pembinaan Disiplin Belajar Siswa. Karena tidak dapat dipungkiri di era globalisasi seperti saat ini disiplin pada siswa sangat kurang, hal ini berdampak pada rusaknya pembangunan moral siswa yang dipupuk sejak kecil. Kita dapat melihat sendiri bagaimana pergaulan remaja sekarang sangat berpengaruh terhadap pembangunan moral remaja tersebut. Apabila pergaulannya menuju kearah positif, seperti meningkatkan kretifitas, disiplin, dan rasa hormat-menghormati maka perkembangan moralnya kemungkinan besar akan menjadi positif, tetapi apabila pergaulannya menuju kearah negatif, maka perkembangan moralnya akan menjadi negatif pula, dan hal inilah yang sangat dikhawatirkan para pendidik sekarang, dimana mereka khawatir para peserta didiknya masuk dalam pergaulan yang dapat merusak moral mereka.

Oleh karena itu penulis akan mencoba meneliti seberapa besar manfaat Pembelajaran PKn dalam hal pembinaan moral siswa yang secara khusus akan diteliti melalui cara disiplin belajar siswa di sekolah, dimana perilaku disiplin belajar siswa di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1997:27) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

- a) Disiplin siswa dalam masuk sekolah;

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak

pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas ;

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah,

Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

c) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah ;

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

d) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah.

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Hal ini sangat penting dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik di masa mendatang, sehingga tujuan pembelajaran PKn kepada siswa dapat tercapai, artinya pembelajaran PKn menjadi bermanfaat bagi siswa. Karena kecerdasan haruslah disertai dengan sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik agar kelak kecerdasan tersebut dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini dikemas dalam judul penelitian: **STUDI KOMPARATIF TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN KARAWANG**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah di ungkapkan diatas, maka permasalahan yang diambil dan dirumuskan dalam penelitian ini secara umum adalah; “Seberapa besarkah peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bidang studi yang bertujuan mendidik moral dan wawasan kebangsaan siswa, terhadap prilaku dan sikap disiplin siswa di sekolah”.

Untuk lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa sub-permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam masuk sekolah?
2. Apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam mengerjakan tugas?
3. Apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah?
4. Apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bidang studi yang bertujuan mendidik moral dan wawasan kebangsaan siswa, terhadap perilaku dan sikap disiplin siswa di sekolah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam masuk sekolah.

2. Mengetahui apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam mengerjakan tugas.
3. Mengetahui apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
4. Mengetahui apakah semakin baik cluster sekolah, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membimbing siswa disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis, yaitu :

1. pengembangan keilmuan PKN, khususnya untuk Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya, dalam hal pembelajaran PKN.
2. Sebagai bahan kajian dan perbandingan secara ilmiah antara teori dengan praktek di lapangan.
3. Sebagai kajian ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan disiplin dalam membentuk perilaku.

b. Manfaat praktis, yaitu :

a) Penulis Pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai bekal calon seorang pendidik pada bidang mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kajian untuk pengembangan pembelajaran PKn yang lebih mendalam dan lebih luas dimasa yang akan datang.

b) Pendidik

Memberikan bahan pertimbangan bagi para pendidik khususnya bagi para pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya pembinaan disiplin siswa.

c) Sekolah

Memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah bahwa selain mencetak peserta didik yang berprestasi baik namun peserta didik juga harus dibekali dengan bekal moral yang baik, agar kelak ketika terjun dimasyarakat memiliki moral yang baik.

d) Bagi Orang tua :

Agar dapat mengembangkan fungsi dan perannya sebagai sosial kontrol terhadap pembinaan disiplin putra-putrinya, agar pembinaan disiplin tidak hanya di pupuk disekolah tetapi juga dirumah.

e) Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan wawasan ilmiah khususnya bagi jurusan pendidikan kewarganegaraan (PKn) mengenai Efektivitas Pembelajaran PKn Terhadap Pembinaan disiplin Siswa.

E. Variabel Penelitian

Aspek-aspek yang akan diteliti dalam penelitian kali ini terdiri dari 2 (dua) indikator, yaitu :

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Yang Efektif

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Yang Efektif adalah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat mencapai tujuan PKn secara baik, benar dan tepat. Dimana dalam pembelajaran PKn tersebut melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik yang didalamnya dioprasionalisasikan berbagai komponen pembelajaran yang meliputi materi, metode, media, sumber dan evaluasi pembelajaran. Agar pada diri siswa tertanam dan tertransformasikan nilai, moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara, sehingga mendukung bagi upaya *nation and character building*. Adapun Indikator-indikator yang akan diukur adalah:

a. Materi Pembelajaran PKn

- 1) Kesesuaian materi pembelajaran dengan Kurikulum
- 2) Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan berfikir siswa
- 3) Materi pembelajaran diangkat dari realitas kehidupan siswa
- 4) Materi pembelajaran diorganisir dari konkrit menuju abstrak

- 5) Materi pembelajaran diorganisir dari pengalaman praktis menuju teori
- 6) Materi pembelajaran diorganisir dari lingkungan terdekat siswa
- 7) Materi pembelajaran akurat jika ditinjau dari segi keilmuan
- 8) Materi pembelajaran bersifat actual dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Metode Pembelajaran PKn

- 1) Kesesuaian Metode dengan materi pembelajaran
- 2) Variasi metode yang digunakan
- 3) Metode yang digunakan menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran
- 4) Metode yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

c. Media Pembelajaran PKn

- 1) Menggunakan jenis media visual, audio dan audio visual
- 2) Kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran
- 3) Keberfungsian media

d. Sumber Pembelajaran PKn

- 1) Bentuk Sumber Pembelajaran
 - a) Materi Bacaan
 - b) Materi bukan bacaan, masyarakat dan lingkungan

2) Jenis sumber pembelajaran

- a) Sengaja direncanakan
- b) Sengaja dimanfaatkan

e. Evaluasi Pembelajaran PKn

- 1) Penilaian proses belajar dari hasil belajar
- 2) Penilaian kognitif, afektif dan psikomotor
- 3) Penilaian oleh guru, siswa sendiri dan siswa lain
- 4) Bentuk penilaian tertulis dan berdasarkan perbuatan, penugasan, produk atau portofolio
- 5) Tindak lanjut hasil penilaian.

2. Pembinaan disiplin belajar siswa di sekolah

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1997:27) yang mengatakan sebagai berikut.

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah :

- 1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah
- 2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
4. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 (Sagala, 2005) menyatakan bahwa :

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam "*nation and character building*" (Dasim & Udin, 2007), menurut John Cogan dalam Winataputra (2001:132) "*... the foudational course work in school designed to prepare young citizens for an acive role in their communities in their adult lives*", maksudnya adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk memperisapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Dimana Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki misi sebagai berikut (Bunyamin Maftuh & Sapriya, 2005:321) ;

- a. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik, yang berarti program pendidikan ini memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa agar mereka mampu hidup sebagai warga negara yang memiliki tingkat kemelekan politik (*political literacy*) dan kesadaran politik (*political awareness*), serta kemampuan berpartisipasi politik (*political participation*) yang tinggi.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum, yang berarti bahwa program pendidikan ini diarahkan untuk membina siswa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi, yang menyadari akan hak dan kewajibannya, dan yang memiliki kepatuhan terhadap hukum yang tinggi.
- c. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai (*value education*), yang berarti melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan tertanam dan tertransformasikan nilai, moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara kepada diri siswa, sehingga mendukung bagi upaya *nation and character building*.

Dari pemaparan misi Pendidikan Kewarganegaraan yang ketiga yaitu pada diri siswa diharapkan tertanam dan tertransformasikan nilai,

moral, dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan negara, sehingga mendukung bagi upaya *nation and character building*. Maka perlu adanya pembinaan disiplin pada siswa dalam setiap kali pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di sekolah.

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Disiplin Belajar Siswa

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

1) Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN 1996:29-30) menyatakan bahwa :

Disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku”.

2) Menurut Maman Rachman (1999:168) menyatakan bahwa :

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan

dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Bertitik tolak dari dua pendapat yang terakhir, dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan dilaksanakan dengan baik dan benar.

3) Menurut ahli lain, Soegeng Prijodarminto (1994:23) mengemukakan bahwa :

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Dari pendapat ahli di atas diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin belajar di sekolah dan di rumah.

b. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur – unsur Disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

c. Pengertian Belajar

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- 1) Slameto (2003:2) menyatakan bahwa :

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

- 2) W.S.Winkel yang dikutip oleh Max Darsono (2000:4) berpendapat bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Sesuai dengan kedua pendapat tentang pengertian belajar di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

- 3) Menurut Margaret E. Bell Gredler (1991:1) menyatakan bahwa :

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap.

- 4) Menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:10) menyatakan bahwa :

Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi, lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Kedua pendapat terakhir di atas mempunyai maksud bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kapabilitas baru pada dirinya berupa ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

d. Pengertian Disiplin Belajar

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

e. Disiplin Belajar Siswa di Sekolah

Dalam penelitian ini disiplin belajar yang akan diteliti yaitu disiplin belajar di sekolah.

a) Pengertian disiplin belajar di sekolah

Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

b) Macam-macam Disiplin Belajar di Sekolah

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam

usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1997:27) yang mengatakan sebagai berikut.

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah :

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah
2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
4. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah

Agar lebih jelas berikut akan penulis berikan sedikit uraian mengenai macam-macam disiplin belajar siswa di sekolah tersebut:

a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Yang dimaksud disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu yang sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah,

Agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.